

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN GANGGUAN
SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB
HORMONAL AKTIF DI TPMB HUSNIYATI
TAHUN 2025**



**PUTRI INDAH UTAMI
PO7124224317**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN GANGGUAN
SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB
HORMONAL AKTIF DI TPMB HUSNIYATI
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**PUTRI INDAH UTAMI
PO7124224317**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana merupakan suatu upaya yang mendukung pasangan suami istri dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan, mengatur jarak antar kehamilan, mengontrol waktu kelahiran berdasarkan usia pasangan, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Kementerian Kesehatan, 2021). Penggunaan metode kontrasepsi yang banyak digunakan oleh wanita usia subur ialah metode kontrasepsi hormonal.

Berdasarkan hasil survey *World Family Planning* yang dilakukan oleh *United Nations* didapatkan sebanyak 66% dari 966 juta wanita usia subur menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti kondom pria sebanyak 21,8%, pil KB 15,7%, suntik KB 7,5%, dan metode modern lainnya. Sementara itu, metode kontrasepsi permanen dan reversibel jangka panjang juga digunakan dalam proporsi yang hampir sama, dengan sterilisasi wanita sebesar 22,9%, sterilisasi pria 1,8%, IUD 16,8% dan Implan 2,6% (Nations, 2022).

Menurut hasil pemutakhiran pendataan keluarga tahun 2023 oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menunjukkan bahwa angka prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) peserta KB di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 60,4%. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi modern pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu suntik

sebesar 35,3% dan diikuti pil sebesar 13,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Perbedaan presentase prevalensi di dunia dengan di Indonesia terjadi karena adanya perbedaan pendapatan negara berkembang dengan negara maju serta pemilihan jenis kontrasepsi berdasarkan lama pemakaian.

Pada tahun 2023, cakupan peserta KB aktif di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 81,4%. Dalam hal pemilihan jenis alat kontrasepsi, mayoritas peserta KB aktif memilih kontrasepsi suntik dan pil sebagai alat kontrasepsi yaitu sebesar 56,2% suntik dan 21,6% pil. Sementara itu, di Kota Palembang pengguna peserta KB aktif mencapai 86,7%. Pola pemilihan jenis metode kontrasepsi di Kota Palembang pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu suntik sebesar 42,3%, dan pil 27,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Kontrasepsi hormonal merupakan suatu metode untuk mencegah terjadinya kehamilan yang menggunakan hormon progestin saja, atau kombinasi estrogen dan progesterone (Anas & Tunjungseto, 2020). Dalam praktiknya, pengguna kontrasepsi hormonal sering melaporkan keluhan mengenai efek samping berupa gangguan siklus menstruasi (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2022).

Gangguan siklus menstruasi yang muncul bisa beragam, seperti terjadinya *amenorea*, *menoragia*, *metroragia*, ataupun *spotting*. Penyebab terjadinya gangguan siklus menstruasi ini disebabkan oleh karena kontrasepsi mengubah histologi (lapisan) pada endometrium. Efek samping

lain yang dapat ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi ini ialah perubahan berat badan, timbulnya jerawat, depresi (perubahan suasana hati), keputihan, dan perubahan libido (Jitowiyono & Rouf, 2019). Banyak wanita usia subur yang kurang memahami efek hormonal dari kontrasepsi ini, sehingga muncul kekhawatiran ketika terjadi perubahan pada siklus menstruasi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kejadian gangguan siklus menstruasi seperti usia (Yusmiati et al., 2023), jenis kontrasepsi yang digunakan, lama penggunaan kontrasepsi, dan status gizi (Enggoe et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusmiati et al., 2023) mengenai hubungan usia dan pekerjaan terhadap gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji statistik pada parameter hubungan usia terhadap gangguan menstruasi menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,004$ sehingga terdapat hubungan usia terhadap gangguan menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Miftahul Jannah. Sementara itu, hasil uji statistik pada parameter hubungan pekerjaan terhadap gangguan menstruasi menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ sehingga terdapat hubungan pekerjaan terhadap gangguan menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Miftahul Jannah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Enggoe et al., 2022) mengenai status gizi, jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi pil, suntik 1 bulan dan suntik DMPA dengan gangguan menstruasi. Hasil penelitian menunjukkan

menstruasi pada akseptor KB hormonal aktif di TPMB Husniyati Tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor yang mempengaruhi kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB hormonal aktif di TPMB Husniyati Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi usia, jenis kontrasepsi, lama penggunaan kontrasepsi serta status gizi pada akseptor KB hormonal aktif di TPMB Husniyati Tahun 2025.
- b. Diketuinya hubungan antara usia dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada aksptor KB hormonal aktif di TPMB Husniyati Tahun 2025.
- c. Diketuinya hubungan antara jenis kontrasepsi dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada aksptor KB hormonal aktif di TPMB Husniyati Tahun 2025.
- d. Diketuinya hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada aksptor KB hormonal aktif di TPMB Husniyati Tahun 2025.
- e. Diketuinya hubungan antara status gizi dengan kejadian gangguan siklus menstruasi pada aksptor KB hormonal aktif di TPMB Husniyati Tahun 2025.

bahwa terdapat hubungan status gizi, jenis, dan lama pemakaian alat kontrasepsi pil, suntik 1 bulan, dan suntik DMPA dengan gangguan menstruasi secara simultan dan parsial dengan nilai *p-value* ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan di TPMB Husniyati diperoleh data bahwa sebagian besar wanita usia subur pada tahun 2024 memilih metode kontrasepsi jangka pendek, seperti KB suntik 1 bulan sebesar 33,3%, suntik 3 bulan, 59,2%, dan pil 0,92%. Dari jumlah tersebut, gangguan siklus menstruasi dialami oleh 2,28% pengguna KB suntik 1 bulan, 95,7% akseptor KB suntik 3 bulan, dan 0,76% pengguna pil KB (Register TPMB Husniyati, 2024). Tingginya jumlah akseptor KB hormonal dengan berbagai metode kontrasepsi serta tingginya prevalensi yang mengalami gangguan siklus menstruasi menjadikan lokasi ini relevan sebagai objek penelitian.

Selain itu, tingginya prevalensi gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB hormonal di TPMB Husniyati menunjukkan adanya berbagai faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB hormonal di TPMB Husniyati Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan penelitian ini adalah faktor apa sajakah yang mempengaruhi kejadian gangguan siklus

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi, serta dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai faktor yang dapat berkontribusi terhadap gangguan siklus menstruasi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang kesehatan reproduksi khususnya mengenai kontrasepsi hormonal serta pengaruhnya terhadap siklus menstruasi.

b. Bagi Akseptor KB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu akseptor KB dalam memahami perubahan siklus menstruasi akibat penggunaan kontrasepsi hormonal. Dengan informasi yang lebih baik, akseptor KB dapat mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai penggunaan kontrasepsi hormonal.

c. Bagi Pelayanan Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam meningkatkan edukasi kepada akseptor KB hormonal mengenai faktor yang berkontribusi terhadap kejadian gangguan siklus menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti, F., & Wari, F. E. (2020). Hubungan kontrasepsi hormonal dengan siklus menstruasi. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(1), 6–12. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i1.71>
- Anas, J. Y., & Tunjungseto, A. (2020). Kontrasepsi Hormon. In M. I. Akbar, B. A. Tjokroprawiro, & H. Hendarto (Eds.), *Ginekologi Praktis Komprehensif* (p. 59). Airlangga University Press.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022*. dinkes Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023*. Dinkes Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Enggoe, N. H., Ruliati, L. P., & Jutomo, L. (2022). Status Gizi, Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Pil, Suntik 1 Bulan dan Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi. *Journal of Telenursing*, Vo. 4, No., 618–626.
- Ginting, S. A. B., Situmorang, T. S., Simanjuntak, M. D., Theresia, S., & Sania, P. (2023). *Hubungan Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal*. 3(4), 205–210.
- Isneni, S., & Fridayanti, W. (2022). Hubungan Umur dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi IUD pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 13(2), 43–50. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/584%0A>
- Jitowiyono, S., & Rouf, M. A. (2019). *Keluarga Berencana (KB) dalam Perspektif Bidan*. PT. Pustaka Baru.
- Kemkes, R. (2019a). *Apa itu IMT? dan bagaimana cara menghitungnya?* Direktorat P2PTM. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/apa-itu-imt-dan-bagaimana-cara-menghitungnya>
- Kemkes, R. (2019b). *Tabel Batas Ambang Indeks Massa Tubuh*. Direktorat P2PTM. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographicp2ptm/obesitas/tabel-batas-ambang-indeks-massa-tubuh-imt>
- Kementerian Kesehatan. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maedy, F. S., Permatasari, T. A. E., & Sugiatmi, S. (2022). Hubungan Status Gizi dan Stres terhadap Siklus Menstruasi Remaja Putri di Indonesia. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/mjnf.3.1.1-10>
- Nations, U. (2022). *World Family Planning*. United Nations.
- Nurullah, F. A. (2021). Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Contuining Medical Education*, Vol. 48, N, 166–172.

- Pawiyarni, Astuti, R. P., & Yolandia, R. A. (2022). Hubungan Lama Penggunaan, Status Gizi, Aktifitas Fisik Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 253–258. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.64>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2019). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press.
- Raidanti, D., Yolanda, Y., Stikes, R., Gatot, R., & Jakarta, S. (2021). Relationship between Age of Three Months Injectable Family Planning Users and Menstrual Cycle Disorders at Kemayoran Health Center for the 2020 Period. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 2(2), 48–54. <https://journal.neolectura.com/index.php/mnhj/article/view/306>
- Ramadiyana, E. W. (2018). *Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Klinik Sabarita Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Tahun 2018*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Rosita, I., & Anita, N. (2023). The Influence of DMPA on the Instability of The Menstrual Cycle of KB Acceptors by Injection in Cikur Public Health Centre Workspace in 2022. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, Vol. 9, 260–270.
- Setiyaningrum, E. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi (Edisi Revisi)*. Trans Info Media.
- Sihite, H., & Nova, S. (2022). *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*. NEM.
- Silitonga, B. A. (2024). Hubungan Jenis dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Perdamean Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, Vol. 2, No, 14–25.
- Sinaga, A., Sitorus, R., Surbakti, I., Sinaga, K., Tamba, E., & Siadari, Y. (2023). Hubungan Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Pratama Vina Kecamatan Medan Baru Kota Medan Tahun 2023. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, Vol. 1 No., 271–282.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Kedua)*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sunesni. (2023). Penyulit dan Efek Samping Kontrasepsi. In M. Martini (Ed.), *Konsep Pelayanan Kontrasepsi dan KB*. Media Sains Indonesia.
- Swarjana, I. K. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Terbaru)*. ANDI.

- Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Unisma Press.
- Widowati, L. P. (2024). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi* (A. Munandar (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Yusmiati, S. E., Susanti, D., Ningsih, N. K., & Riya, R. (2023). Hubungan Usia dan Pekerjaan terhadap Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(9), 2659–2666. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i9.10900>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.